

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG QADA DAN QADAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BAGI PESERTA DIDIK FASE C KELAS 5 SDN 8 ANGGREK**

**Hartati Kaluku**

SDN 8 Anggrek

*hartatikaluku1@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman *Qada* dan *Qadar* peserta didik kelas 5 SDN 8 Anggrek melalui metode pembelajaran *discovery Learning*. Penelitian termasuk Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik fase C kelas 5 SDN 8 Anggrek. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes, observasi, dokumentasi, wawancara dan pengumpulan data. Hasil penelitian diperoleh metode pembelajaran *discovery Learning* berhasil meningkatkan pemahaman Peserta didik kelas 5 SDN 8 Anggrek. Sebelum diterapkannya metode *discovery Learning* ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran *qada* dan *qadar* di kelas 5 SDN 8 Anggrek Negeri Gorontalo Utara. Saat proses pembelajaran berlangsung, banyak Peserta didik yang kurang fokus, menunjukkan bahwa dari 10 Peserta didik, hanya 6 Peserta didik (60%) yang mencapai KKM, sedangkan 4 Peserta didik (50%) belum tuntas. Setelah diterapkannya metode tersebut dapat pada siklus I dan siklus II meningkat dari 65% ke 75% (Pra-tindakan) dan naik menjadi 85% karena metode ini mendukung peserta didik Metode ini juga mendorong keaktifan belajar, pemahaman yang mendalam, dan keterampilan berpikir kritis Peserta didik.

**kata kunci:** hasil belajar, metode *discovery Learning*, PAI, pemahaman tentang *Qada* dan *QADAR*

**ABSTRACT**

*This Classroom Action Research aimed to improve Grade 5 students' understanding of Qada and Qadar at SDN 8 Anggrek, Gorontalo Utara, using Discovery Learning. The research involved teachers and students. Data collection employed tests, observation, documentation, interviews and data gathering. Results showed Discovery Learning significantly enhanced students' understanding from 60% to 85%. Initial issues included lack of focus and inadequate comprehension. Post-implementation, students demonstrated improved critical thinking, deep understanding and active learning.*

**Keyword:** *Learning Outcome, Discovery Learning Method, Islamic Education (PAI), Understanding of Qada and Qadar, Critical Thinking Skills*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai keimanan peserta didik. Salah satu aspek utama yang harus diajarkan adalah pemahaman tentang *Qada* dan *qadar*, yang merupakan rukun iman ke-5 dan ke-6. Konsep-konsep ini tidak hanya menjadi landasan akidah, tetapi juga mampu memengaruhi cara pandang dan

perilaku seorang Muslim dalam menjalani kehidupan.<sup>1</sup>

Namun, beberapa tantangan muncul dalam proses pembelajaran materi tersebut. Pemahaman peserta didik sering kali bersifat dangkal karena pendekatan pembelajaran tradisional yang masih didominasi oleh ceramah dan hafalan. Hal ini mengakibatkan peserta didik sulit memaknai konsep abstrak seperti takdir dan ketetapan Allah secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Seiring perkembangan teknologi dan pedagogi, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan efektif, salah satunya adalah *Discovery Learning*. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mencari informasi, memproses data, dan membangun pemahaman mereka sendiri. Proses belajar melalui pengalaman dan eksplorasi ini membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep yang kompleks.<sup>2</sup>

penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana metode *Discovery Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik fase C pada kelas 5 terhadap qada dan qadar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik fase C (kelas 5) di SDN 8 Anggrek mengenai materi *Qada, dan Qadar* dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian dilakukan untuk menjawab tantangan rendahnya pemahaman Peserta didik terhadap materi ini akibat pendekatan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah konvensional. Oleh karena itu, Penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan pemahaman Peserta didik kelas 5 SDN 8 Anggrek terhadap materi qada dan qadar. Metode ini juga mendorong keaktifan belajar, pemahaman yang mendalam, dan keterampilan berpikir kritis Peserta didik. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian termasuk Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik fase C kelas 5 SDN 8 Anggrek. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes, observasi, dokumentasi, wawancara dan pengumpulan data. Hasil penelitian diperoleh metode pembelajaran *discovery Learning* berhasil meningkatkan pemahaman Peserta didik kelas 5 SDN 8Anggrek. Sebelum

---

<sup>1</sup>Qada Dan Qadar Merupakan Bagian Dari Rukun Iman Yang Wajib Diyakini Oleh Umat Islam. Pemahaman Mendalam Mengenai Hal Ini Membentuk Landasan Akidah Yang Kokoh

<sup>1</sup>Metode Ceramah Dan Hafalan Masih Menjadi Pendekatan Dominan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tetapi Memiliki Keterbatasan Dalam Membangun Pemahaman Yang Aplikatif Dan Reflektif Pada Peserta Didik

<sup>2</sup>*Discovery Learning* Adalah Pendekatan Pedagogi Yang Menempatkan Peserta Didik Sebagai Subjek Aktif Dalam Proses Pembelajaran, Memfasilitasi Eksplorasi Dan Pengalaman Langsung Untuk Memahami Materi Pembelajaran.

diterapkannya metode *discovery Learning* ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran qada dan qadar di kelas 5 SDN 8 Anggrek Negeri Gorontalo Utara. Saat proses pembelajaran berlangsung, banyak Peserta didik yang kurang fokus, menunjukkan bahwa dari 10 Peserta didik, hanya 6 Peserta didik (60%) yang mencapai KKM, sedangkan 4 Peserta didik (50%) belum tuntas. Setelah diterapkannya metode tersebut dapat pada siklus I dan siklus II meningkat dari 65% ke 75% (Pra-tindakan) dan naik menjadi 85% karena metode ini mendukung peserta didik Metode ini juga mendorong keaktifan belajar, pemahaman yang mendalam, dan keterampilan berpikir kritis Peserta didik. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes pemahaman, dan wawancara mendalam.<sup>3</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dasar Negeri 8 Anggrek adalah salah satu sekolah dari 18 sekolah di kecamatan Anggrek dan SD negeri 8 Anggrek sebuah lembaga pendidikan dasar yang terletak di sebuah pulau terpencil. Sekolah ini memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya bagi masyarakat pulau yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Dengan jumlah Peserta didik sebanyak 34 orang, SDN 8 Anggrek menjadi pusat pembelajaran bagi generasi muda di pulau tersebut.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode *Project Based Learning*, peneliti terlebih dahulu mengamati kegiatan pembelajaran Qada dan qadar yang dilakukan oleh guru secara konvensional. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Namun, metode ini kurang efektif dalam menarik perhatian Peserta didik kelas 5 fase C SDN 8 Anggrek Negeri Gorontalo Utara.

Selama pembelajaran berlangsung, terdapat Peserta didik yang terlihat bosan dan kurang fokus. Beberapa Peserta didik bahkan terlibat dalam aktivitas yang tidak relevan, seperti bermain sendiri atau mengganggu teman sekelompoknya, terutama Peserta didik laki-laki. Ketika guru memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman Peserta didik, hanya sedikit yang mampu menjawab dengan benar. Sebagian besar Peserta didik memilih diam dan menunjukkan tanda-tanda ketidaktahuan terhadap pertanyaan yang diajukan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa metode ceramah kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap gerakan salat. Ketidaktertarikan Peserta didik terhadap proses pembelajaran berdampak langsung pada rendahnya partisipasi dan hasil belajar mereka.

Untuk mengetahui tingkat awal pemahaman Peserta didik mengenai qada dan qadar sebelum penerapan metode Pembelajaran *Discovery Learning*, peneliti memberikan tes

---

<sup>3</sup>Metode Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

evaluasi berupa soal yang harus dikerjakan oleh Peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan Peserta didik dalam memahami materi qada dan qadar sebelum intervensi dilakukan. Hasil tes pemahaman Peserta didik pada tahap prasiklus disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Perolehan Nilai Peserta didik Prasiklus**

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alfiansah R. Biya	75	80	Tuntas
2	Qonita Isdania Lagadi	75	80	Tuntas
3	Faira Desita Karim	75	85	Tuntas
4	Sajwa Hamid	75	80	Tuntas
5	Alisa Hobi	75	80	Tuntas
6	Pitri Alisa Kuniyo	75	66	Tidak Tuntas
7	Gibran Tamuu	75	70	Tidak Tuntas
8	Moh. Riansyah Adam	75	65	Tidak Tuntas
9	Marsyah Sasmita Tamuu	75	80	Tuntas
10	Nur Chaira Ramadhani	75	50	Tidak Tuntas

Berdasarkan tes yang dilakukan pada prasiklus, dapat diketahui bahwa pemahaman Peserta didik pada materi masih sangat rendah. Penilaian data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

*Jumlah seluruh peserta didik*

Peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan (nilai  $\geq$  KKM 75) berjumlah 6 Peserta didik dari total 10 Peserta didik di kelas 5 SDN 8 Anggrek Negeri Gorontalo Utara. Artinya, hanya **60 %** Peserta didik yang tuntas. Sebaliknya, terdapat **4 Peserta didik 40 %** yang belum mencapai ketuntasan.

Ketidaktuntasan ini menunjukkan bahwa sebagian kecil Peserta didik belum sepenuhnya memahami materi qada dan qadar yang diajarkan melalui metode yang diterapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik metode tersebut bagi Peserta didik yang bersekolah di sekolah tepencil, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang

lebih interaktif dan konkret agar dapat memahami materi dengan baik. Presentase pencapaian KKM persiklus disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Presentase Pencapaian KKM Persiklus**

<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Ketaramgan</b>	<b>Presentase (%)</b>
6	Tuntas	<b>60 %</b>
4	Tidak Tuntas	<b>40%</b>

Dalam silkus 1 peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis data rumusan masalah pada bab sebelumnya, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebagai Upaya guru untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran qada dan qadar dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*.

b. Tindakan

Setelah melakukan perencanaan di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan rencana yang telah dibuat, yaitu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) pada materi qada dan qadar melalui metode Pembelajaran Discovery Learning.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Tes Pemahaman Peserta didik Suklus I**

<b>No</b>	<b>Nama Peserta didik</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Alfiansah R. Biya	75	80	Tuntas
2	Qonita Isdania Lagadi	75	80	Tuntas
3	Faira Desita Karim	75	85	Tuntas
4	Sajwa Hamid	75	80	Tuntas
5	Alisa Hobi	75	80	Tuntas
6	Pitri Alisa Kuniyo	75	66	Tidak Tuntas
7	Gibran Tamuu	75	70	Tidak Tuntas
8	Moh. Riansyah Adam	75	65	Tidak Tuntas
9	Marsyah Sasmita Tamuu	75	80	Tuntas
10	Nur Chaira Ramadhani	75	50	Tidak Tuntas

Presentase Pencapaian KKM	$\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$
---------------------------	------------------------------------

#### **Tahap Refleksi**

Hasil pembelajaran dengan menerapkan metode Pembelajaran Discovery Learning i pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap qada dan qadar di kelas 5 SDN 8 Anggrek. Negeri Gorontalo Utara. Berdasarkan hasil observasi, Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan prasiklus, dan sebagian besar Peserta didik mulai mampu memahami qada dan qadar yang diperagakan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil tes pemahaman yang menunjukkan bahwa 8 Peserta didik mencapai ketuntasan, sedangkan 4 Peserta didik belum mencapai KKM. Presentase ketuntasan Peserta didik pada siklus I mencapai 60%, sedangkan 40% Peserta didik masih belum mencapai KKM.

Meskipun hasil pada siklus I cukup baik, masih diperlukan perbaikan agar seluruh Peserta didik dapat mencapai ketuntasan. Dengan metode Pembelajaran Discovery Learning i, Peserta didik terlihat lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, terutama karena mereka dapat melihat dan langsung meniru qada dan qadar yang diperagakan oleh guru. Namun, upaya untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik yang belum tuntas akan menjadi fokus pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode Pembelajaran Discovery Learning i memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap qada dan qadar di kelas 5 SDN 8 Anggrek.

#### **Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I**

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI kelas V yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam pembelajaran PAI kelas V masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pemahaman tentang *Qada* dan *Qadar*. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Pada tahap perencanaan sebelumnya hasil analisis data rumusan masalah pada bab sebelumnya, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebagai Upaya guru untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran Materi menyayangi anak yatim dalam surah *Al-Ma'un* menggunakan metode *Cooperative Learning*. Dalam proses ini terdapat 3 langkah yang dilaksanakan yaitu Kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan Penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam, menyapa, dan berdoa bersama, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kedua kegiatan inti, Orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar Langkah, Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Ketiga penutup, Guru memberikan apresiasi kepada Peserta didik yang berpartisipasi aktif, guru menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah berupa materi Materi Hikmah Puasa Terhadap Kesehatan Tubuh, guru memberikan refleksi tentang kegiatan hari ini, berdoa'.

Aktivitas guru mencapai 60 % pada siklus I, yang mencerminkan bahwa guru sudah cukup baik dalam menjalankan metode Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap gerakan salat. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam memaksimalkan keterlibatan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas Peserta didik pada siklus I juga belum sepenuhnya maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan, Peserta didik belum melaksanakan semua aspek dalam lembar observasi secara optimal, meskipun mereka telah mengikuti arahan guru sesuai dengan Modul Ajar. Hal ini tercermin dari hasil observasi partisipasi Peserta didik yang mencapai 82,5%. Pemahaman Peserta didik terhadap materi qada dan qadar pada siklus I mencapai persentase ketuntasan sebesar 60%, dengan 8 Peserta didik yang tuntas dan 4 Peserta didik yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan guru mengikuti setiap Langkah dalam lembar observasi. Sesuai data yang diperoleh terjadi 62,5% peningkatan aktivitas guru pada siklus I

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1**

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			Skor
		1	2	3	
1	Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran		√		
2	Guru mempersiapkan media dan alat bantu pembelajaran			√	
3	Guru memberikan penjelasan awal tentang gerakan salat		√		
4	Guru memperagakan gerakan salat secara perlahan		√		
5	Guru meminta Peserta didik meniru gerakan salat yang diperagakan		√		

6	Guru memberikan umpan balik atau koreksi kepada Peserta didik		√		
7	Guru memotivasi Peserta didik selama Pembelajaran	√			
8	Guru melakukan evaluasi akhir Pembelajaran	√			
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>15</b>
	<b>Preentase</b>	$NP = \frac{15}{24} \times 100\%$			<b>62,5%</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>			

Keterangan: Tidak dilakukan (1), Dilakukan sebagian (2), Dilakukan dengan melibatkan seluruh Peserta didik (3)

Kategori:

- ✓ Kurang (0–50%),
- ✓ Cukup (51–75%),
- ✓ Baik (76–100%)

Adapun tahap observasi siklus I peneliti mengamati semua kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, data yang diperoleh 3 yaitu aktivitas Guru, partisipasi peserta didik dan tes pemahaman peserta didik.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Tes Pemahaman Peserta didik Suklus I**

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alfiansah R. Biya	75	80	Tuntas
2	Qonita Isdania Lagadi	75	80	Tuntas
3	Faira Desita Karim	75	85	Tuntas
4	Sajwa Hamid	75	80	Tuntas
5	Alisa Hobi	75	80	Tuntas
6	Pitri Alisa Kuniyo	75	66	Tidak Tuntas
7	Gibran Tamuu	75	70	Tidak Tuntas
8	Moh. Riansyah Adam	75	65	Tidak Tuntas



9	Marsyah Sasmita Tamuu	75	80	Tuntas
10	Nur Chaira Ramadhani	75	50	Tidak Tuntas
Presentase Pencapaian KKM		$\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$		

Berdasarkan hasil tes pemahaman ada 6 Peserta didik yang tuntas dan 4 Peserta didik yang tidak tuntas dalam pengerjaan soal. Pada siklus I presentase ketuntasan sebesar 66,66 % dan 33,3% yang belum mencapai KKM. Hasil tes menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan pemahaman Peserta didik dibandingkan dengan prasiklus, pencapaian pada siklus I masih belum maksimal. Oleh karena itu, siklus II perlu dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif Peserta didik dan memberikan pengulangan materi qada dan qadar melalui metode Pembelajaran Discovery Learning i. Diharapkan pada siklus II, hasil pembelajaran dapat lebih baik, sebagaimana terlihat pada siklus II dengan peningkatan aktivitas guru sebesar 92,5% dan hasil pembelajaran yang lebih optimal.

### **Tahap Pengamatan Siklus II**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada Hari Selasa, 06 Januari 2025 pukul 08.00 sampai pukul 10.00 Pada pelaksanaan PTK ini peneliti melaksanakan penelitian dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengenai materi Qada Dan Qadar Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dengan tahapan yang sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, pertama kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam, menyapa, dan berdoa bersama, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kedua kegiatan inti, Orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar Langkah, Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Ketiga penutup, peserta didik mengerjakan evaluasi hasil belajar mandiri, peserta didik oleh guru melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran hari ini (*Critical Thinking and Problem Solving*), peserta didik bersama-sama dengan guru melakukan penguatan, Guru menyampaikan pesan moral dan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya dan Peserta didik bersama-sama dengan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat thayyibah hamdalah.

**Tabel 4.6**  
**Daftar nilai siklus II Rubrik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Nilai	Keterangan
1	Alfiansah R. Biya	75	86	Tuntas
2	Qonita Isdania Lagadi	75	95	Tuntas
3	Faira Desita Karim	75	90	Tuntas
4	Sajwa Hamid	75	80	Tuntas
5	Alisa Hobi	75	78	Tuntas
6	Pitri Alisa Kuniyo	75	80	Tuntas
7	Gibran Tamuu	75	80	Tuntas
8	Moh. Riansyah Adam	75	80	Tuntas
9	Marsyah Sasmita Tamuu	75	79	Tuntas
10	Nur Chaira Ramadhani	75	78	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa tingkat penilaian hasil belajar peserta didik terhadap tujuan pembelajaran sudah tercapai, 100 % peserta didik mendapat nilai diatas rata- rata. Peserta didik mendapatkan nilai dengan standar KKTP dan diatas KKTP.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode Pembelajaran Discovery Learning terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sudah optimal.

Peserta didik sudah mulai aktif dalam memperhatikan instruksi dari guru dalam memecahkan masalah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk soal yang akan diselesaikan dalam bentuk diskusi kelompok. Disamping itu , peserta didik sudah mulai terbiasa mengemukakan pendapat dan tidak terlihat malu-malu saat mempersentasikan hasil diskusi mereka dihadapan peserta didik lainnya.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, hasil perolehan nilai peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya metode Pembelajaran Discovery Learning .

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk siklus II tergolong sangat baik.

Adapun tahapan Refleksi pembelajaran pada siklus II, dengan permasalahan sebagai berikut: Semua peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya dengan membaca materi yang telah disediakan sehingga meningkatkan

pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Semua peserta didik sudah menunjukkan keaktifan mereka dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan dengan begitu percaya diri tanpa ada rasa malu seperti pada siklus sebelumnya. Dengan demikian, penerapan metode Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas peserta didik pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

No	Nama	Perbandingan Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Khalifah Tolinggi	80	85m	86
2	Sidqia Aqila Patilima	80	90	95
3	Sastrawati Mokoginta	85	85	90
4	Lestiarawati Laode	80	80	80
5	Srijenita Rahmola	80	70	78
6	SriVani Tarim	66	80	80
7	Sri Vania Kabulu	70	70	80
8	Maulana Ozil Ma'ruf	65	78	80
9	Indrawan Rahmola	80	70	79
10	Rizki Raha Hedingo	50	67	78
Persentase Ketuntasan		40 %	60 %	100%

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelum menerapkan metode Pembelajaran Discovery Learning , ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran qada dan qadar di kelas 5 SDN 8 Anggrek Negeri Gorontalo Utara. Saat proses pembelajaran berlangsung, banyak Peserta didik yang kurang fokus, terlihat dari perilaku seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Beberapa Peserta didik bahkan bermain-main dengan teman sebangkunya, dan ada pula yang terlihat pasif selama kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena Peserta didik kurang tertarik dengan metode ceramah yang digunakan, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi mereka. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya sebagian kecil Peserta didik yang dapat menjawab, sementara yang lain tampak kebingungan atau diam.

Hasil tes pemahaman Peserta didik pada prasiklus menunjukkan bahwa dari 10 Peserta didik, hanya 6 Peserta didik (60%) yang mencapai KKM, sedangkan 4 Peserta didik (50%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum efektif

dalam meningkatkan pemahaman Peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Putu Suardipa (2020) Evaluasi penting untuk menilai efektivitas program pembelajaran dan keberhasilan Peserta didik, serta membantu desainer pembelajaran memutuskan perbaikan yang diperlukan.

Ketidakberhasilan pembelajaran pada prasiklus disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang kurang menarik perhatian Peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik, seperti metode Pembelajaran Discovery Learning. Metode Pembelajaran Discovery Learning memungkinkan Peserta didik untuk melihat langsung qada dan qadar yang di tampilkan pada video oleh guru, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menirukan. Guru juga dapat memberikan arahan yang jelas dan melibatkan Peserta didik secara aktif dalam setiap langkah pembelajaran.

Berdasarkan hasil siklus I dan II diatas yaitu pada rubrik penilaian pengetahuan maka penilaian sudah dilakukan dengan optimal. Dengan demikian, penerapan metode Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Qada Dan Qadar pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran tentang Qada, dan Qadar menggunakan metode *Discovery Learning* bagi peserta didik kelas 5 (fase C) di SDN 8 Anggrek, dapat Peningkatan Pemahaman Peserta didik Metode Discovery Learning berhasil meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap konsep Qada dan qadar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai evaluasi Peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka mampu membedakan tanda-tanda Hari Akhir, memahami perbedaan antara Qada dan Qadar, serta menerapkan sikap tawakal dan ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari, Keaktifan dan Keterlibatan Peserta didik Proses pembelajaran dengan pendekatan berbasis penemuan mendorong Peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Keaktifan Peserta didik meningkat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, terutama dalam tahap eksplorasi dan presentasi hasil temuan. Penguatan Sikap Positif Peserta didik menunjukkan sikap tawakal, ikhtiar, rasa syukur, dan kerja sama yang lebih baik. Metode ini membantu Peserta didik memahami bagaimana ajaran tentang Qada, dan Qadar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas Metode Discovery Learning Penerapan Discovery Learning terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik, terutama karena metode ini memungkinkan Peserta didik belajar secara aktif dan menemukan konsep secara mandiri dengan bimbingan guru. Media pembelajaran yang menarik juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Z. (2020). *Efektivitas Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 45-57.
- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach* (10th ed.). McGraw Hill. Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, M. (2019). *Kendala Pengajaran Konsep Abstrak dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(1), 33-46.